

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan. Komunikasi adalah proses perputaran informasi antara individu melalui sistem lambing, tanda, atau perilaku (Harjani Hefni, 2017, p.2) Sebagai manusia yang tak henti untuk berinteraksi, yang selalu berkomunikasi bertukaran pesan. komunikasi ialah tahap-tahap yang melibatkan seseorang ke dalam hubungan, organisasi, masyarakat maupun kelompok untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku (Ruslan, 2013). Tidak ada individu bisa hidup tanpa adanya komunikasi. Setiap individu berkomunikasi untuk mempertahankan hidupnya. ketika kita sendiri pun seperti beribadah, melamun, intropeksi diri kita masih harus berkomunikasi intrapersonal sedangkan ketika kita bertatap muka antara dua orang seperti suami istri, orangtua anak dan lain sebagainya kita melakukan komunikasi interpersonal (Devito, 2012)

Menurut Harold Laswell pendekatan yang solid untuk mendefinisikan komunikasi. "Siapa mengatakan apa, melalui siapa, dan dengan efek apa?" atau siapa mempengaruhi siapa dengan pesan apa melalui saluran apa (Devito, 2012) Komunikasi ialah suatu hal komponen sosial manusia yang tidak bisa dihilangkan. Komunikasi bisa dibilang sebagai salah satu cara untuk meredakan konflik. Komunikasi sangat bermanfaat di dalam keluarga. Keluarga mempunyai peranan yang signifikan untuk watak maupun tingkah laku. Baik yang terlihat pada saat

mereka interaksi di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Di lingkungan keluarga terutama komunikasi antara orangtua dan anak. Pentingnya orangtua untuk selalu aktif berkomunikasi dengan anak-anaknya bisa menjadi hubungan antara anak dan orangtua khususnya ibu bisa membuat mereka lebih harmonis dalam keluarga. Komunikasi yang terbentuk antara orangtua dan anak harus baik dan efektif sebab pada masa pertumbuhan anak dibutuhkan didikan orangtua yang benar supaya anak bertumbuh serasi dengan ketentuan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat adapun komunikasi memiliki peran sangat penting kita bisa menyampaikan tujuan serta apa yang ia rasakan terhadap kedua orang tuanya dan sebaliknya. Maka, peran orangtua khususnya ibu sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana berkomunikasi terjalin dengan baik kepada anak-anaknya. Setiap orangtua sangat menginginkan hal terbaik untuk anaknya. Suatu hal untuk menjadikan anak lebih baik salah satu sebab pemicunya ialah keadaan yang kondusif.

Dalam kehidupan berkeluarga, orangtua khususnya ibu pada kehidupan anak mengenai sosialisasinya, ibulah yang paling dekat dengan anak sejak dilahirkan, kemudian mengasuh, merawat dan membesarkannya. Sehingga ibu yang paling mengerti tentang keadaan anak. di lingkungan keluarga sosok perempuan (Istri/ibu) lebih dominan apalagi di suasana yang perkembangan sangat pesat ekonomi, industri maupun informasi. Sebelum memilih untuk menjadi peran ibu rumah tangga dan ibu pekerja, ibu tersebut telah memiliki kewajiban yang telah ditanggung. ibu yang mempunyai pekerjaan di pabrik industri manufaktur sangat mewarnai di industri Batam yang memiliki banyak persoalan, sehingga perhatian

terhadap keluarganya mejadi berkurang. oleh memiliki banyak persoalan serta membuat perhatian keluarga mejadi berkurang. Waktu terhadap keluarga hampir tidak ada dan anak-anak dibesarkan dan dirawat oleh pembantu atau pengasuh bayi dan bahkan beberapa bahkan menitipkan anak-anak mereka di tetangga atau hanya tinggal dirumah dan diawasin oleh tetangga saja sesekali. Jarang yang menitipkan anaknya ke pusat penitipan anak sebab biayanya mahal dan juga rata-rata jauh dari rumah ataupun dari tempat kerja. Kawasan-kawasan pabrik industri manufaktur di kota Batam sangat banyak karyawannya adalah seorang ibu seperti terlihat kawasan-kawasan dari gambar-gambar berikut



Gambar 1.1 Kawasan Industrial Batam Indo
Sumber: Direktori.Batam.go.id



Gambar 1.2 Kawasan Industri Camo
Sumber: Direktori.Batam.go.id



Gambar 1.3 Kawasan Industri Tunas
Sumber: Direktori.Batam.go.id

Di kota batam ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal jika banyak seorang ibu yang berkerja di kawasan-kawasan pabrik industri kota Batam. Apalagi sistem kerja di pabrik kota batam itu rata-rata menggunakan sistem *shift* . Menurut Suma'mur didalam (Supomo, 2014) *shift* kerja ialah jam kerja yang sudah disahkan

oleh tenaga kerja untuk melakukan sesuatu hal dan biasanya jamnya adalah pagi, sore dan malam. (Supomo, 2014) menyatakan jika *shift* kerja bisa memunculkan masalah terhadap manusia yaitu seperti adanya gangguan fisik, gangguan sosial, gangguan psikologi, gangguan tidur serta gangguan dalam kehidupan keluarga dikarenakan sistem kerja *shift* bisa mengakibatkan adanya perubahan psikologi serta fisik manusia seperti kelelahan. Apalagi yang dirasakan oleh seorang ibu sangatlah berat. bagi yang kerja waktunya malam jam tidurnya biasanya diubah menjadi siang maka kuantitas dan kualitas tidur pada saat siang hari banyak gangguannya seperti suara ribut anak-anak, anak-anak mengajak bermain, membersihkan rumah, memasak, mencuci. Sehingga kurangnya waktu istirahat karena pada siang hari memiliki tugas lain dirumah yang mengakibatkan ibu pekerja tersebut lebih gampang emosi dan sedikit mempunyai waktu luang terhadap anak-anaknya. pada Hal ini diperkuat oleh pendapat festinger dalam (N. K. Sari, 2018) Tidak semua ibu bekerja dapat menjalankan peran gandanya dengan mudah, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari. Mayoritas ibu yang bekerja yaitu 96% mengaku tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Bahkan ketika ibu kembali dari pabrik, mayoritas 94% tidak berada untuk dekat serta berkomunikasi dengan anak-anak karena berbagai macam alasan seperti lelah, mengantuk karena sudah bekerja selama 12 jam di pabrik, harus mengerjakan tugas rumah dan tidak memiliki waktu.

Hal ini seorang ibu yang bekerja sebagai karyawan pabrik menimbulkan komunikasi intrapersonal yang menciptakan Rasa bersalah seperti perasaan was-

was terhadap anaknya karena meninggalkan mereka dibawah pengasuhan orang lain dengan sekian banyak waktu lebih banyak mencari materi dari pada pertanggung jawaban dirumah serta memunculkan dilema pertanggung jawaban moral antara pekerjaan dan rasa bersalah terhadap anak-anak. karena tidak bisa mengawasi anak-anak mereka secara sepenuhnya. pada saat ibu pergi bekerja anaknya masih tidur sedangkan ketika ibunya pulang anak-anak juga biasanya sudah tertidur pulas. Rasa bersalah pada ibu yang bekerja umumnya lebih dirasakan saat anak-anak dalam usia 2-7 tahun Karena masa ini adalah masa emas perkembangan mereka untuk mencapai perkembangan kognitif, kepribadian dan tingkah laku sosial (Santrock, 2011, p.45). Komunikasi intrapersonal merupakan pondasi untuk melakukan komunikasi interpersonal khususnya antara ibu dan anak yang mampu berdialog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri untuk belajar bagaimana kita berpikir, merasakan, dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan kita (Alvonco, 2014)

Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti Selain dari komunikasi intrapersonal seorang ibu, peneliti juga penasaran untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal seorang ibu antara anaknya tersebut juga menciptakan komunikasi interpersonal yang melibatkan secara langsung dalam pemrosesan pesan-pesan. Yang menyempatkan waktu untuk memberi perhatian kepada anaknya Orangtua khususnya ibu juga harus bertanggung jawab, mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan memengaruhi watak dan perilaku anak yang bisa mengontrol diri (sopan dan tidak kasar), mempunyai hubungan baik pada interaksi di dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Sebaliknya jika

seorang ibu tidak memiliki pertanggung jawaban moral atau tidak bisa berkomunikasi secara intrapersonal terhadap diri sendiri maka akan mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anaknya tersebut. hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orangtua untuk mengawasi anak-anak mereka. Sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orangtua khususnya ibu.

Untuk mengetahui bagaimana pertanggung jawaban moral seorang ibu atau perasaan yang sering dia rasakan terhadap diri sendiri (Komunikasi Intrapersonal) ketika meninggalkan anak selama 12 jam bekerja di pabrik dan juga bagaimana mereka menyempatkan waktu untuk menciptakan komunikasi Interpersonal secara intens kepada anaknya tersebut. maka penulis mengangkat judul penelitian “KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK (STUDI IBU PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk konsentrasi di mana didalam mengumpulkan data dapat menjadi pedoman sehingga penelitian tersebut dapat fokus mengenai Bagaimana Kajian Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal Antara Ibu Dan Anak (Studi Ibu Pekerja Pabrik di Kota Batam).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan agar masalah lebih terpusat sehingga garis besar permasalahan dapat ditangani dan membuatnya lebih mudah untuk membaca masalah dengan teliti. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu Bagaimana bentuk komunikasi antara ibu pekerja dan anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dimana ingin dicapai ketika penelitian selesai. Hal ini berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bentuk komunikasi antara ibu dan anak..

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian juga mempunyai manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang berguna bagi semua masyarakat. Karena ketika sesuatu itu bermanfaat maka dia akan menjadi pedoman dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan. Berikut peneliti menulis manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan bentuk komunikasi ibu dan anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Analisis penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan yang ideal sebagai sumbangan keilmuan dalam strategi komunikasi pemasaran dan sebagai bahan referensi di bidang pemasaran.

1.5.3 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik untuk melihat beberapa alternatif dalam menerapkan bentuk komunikasi ibu dan anak.